

Implementasi Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran IPAS di SDN 01 Demangan

Salsabila Qurotu Aini
Universitas PGRI Madiun

Alamat : Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun

Korespondensi penulis: salsabilaqurotu@gmail.com

Abstract. *This research examines the implementation of a cognitive approach in science and science learning at SDN 01 Demangan. This research aims to increase students' knowledge about the importance of science education. Apart from that, this research also aims to shape the character of love for nature and social for students through a cognitive approach because today's children really lack an understanding of love for nature and social. The results of the research show that understanding the implementation of the cognitive approach is effective enough to be provided during science learning. The cognitive approach emphasizes that behavior is a mental process in which individuals (organisms) are active in capturing, assessing, comparing, and responding to stimuli before reacting. Individuals receive a stimulus and then carry out mental processes before reacting to the stimulus that comes.*

Keywords: *Implementation, Cognitif Approach, IPAS*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran IPAS di SDN 01 Demangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bagaimana pentingnya pendidikan IPAS. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membentuk karakter cinta alam dan sosial bagi peserta didik melalui pendekatan kognitif karena anak zaman sekarang sangat kurang untuk pemahaman cinta alam dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman implemmentasi pendekatan kognitif cukup efektif untuk diberikan pada saat pembelajaran IPAS berlangsung. Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental di mana individu (organism) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Kognitif, IPAS

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). BSNP (2006:175) menyebutkan bahwa IPAS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPAS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Setiap usaha pendidikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan mata

pelajaran IPAS yang tertuang dalam standar isi (BSNP, 2006: 175) yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006:176).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bukanlah disiplin ilmu melainkan mata pelajaran yang harus bisa dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Meskipun pada diri seseorang sudah melekat mengenai kesenjangan sosial akan tetapi memberikan pengertian mengenai ilmu pasti pengetahuan alam dan sosial juga sangat perlu diberikan. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial alamiah itu belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi perkembangan yang terus menerus tersebut diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPAS di sekolah Pendidikan IPAS bertujuan “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”. Untuk merealisasikan tujuan ini maka proses pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan. Melalui pendidikan IPAS peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian social serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Guru IPAS di SD perlu memiliki wawasan tujuan dan arah yang hendaknya dipertimbangkan ketika mengembangkan materi pembelajaran.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan wildavsky (dalam Nurdin dan Usman 2004: 70) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Melaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004).

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental di mana

individu (organism) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Pada pendekatan kognitif juga menekankan hal yang berlangsung di pikiran seseorang bagaimana seseorang berpikir, mengingat, memahami bahasa, memecahkan masalah, menjelaskan berbagai pengalaman, memperoleh sejumlah standar moral, dan membentuk keyakinan. Pendekatan kognitif pendidikan mengakui pentingnya pengetahuan faktual dan konseptual dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya diharapkan untuk mengingat fakta-fakta dan informasi, tetapi juga untuk memahami konsep-konsep di baliknya. Misalnya, dalam mempelajari sejarah, siswa tidak hanya menghafal tanggal dan peristiwa penting, tetapi juga harus memahami konteks, kausalitas, dan implikasi dari peristiwa tersebut.

Selain itu, pendekatan kognitif dalam pendidikan juga memperhatikan perbedaan individual dalam pemrosesan informasi dan pemahaman. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kekuatan, dan kelemahan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan kognitif mendorong diferensiasi dalam pembelajaran dengan menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Guru dapat menggunakan teknik seperti pengajaran terpadu, penggunaan media yang beragam, dan penyajian informasi dengan gaya yang berbeda untuk mengakomodasi perbedaan individu.

Pendekatan kognitif pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, dan pencapaian akademik siswa. Melalui penekanan pada pemrosesan informasi, penggunaan strategi metakognitif, dan pembelajaran yang aktif, pendekatan kognitif membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan reflektif.

KAJIAN TEORITIS

Sebagai bahan pembanding dalam observasi, peneliti menggunakan berbagai hasil penelitian dari beberapa sumber yang memiliki relevansi terhadap pokok bahasan yang dipilih oleh peneliti.

Hakop Walangadi menuliskan hasil penelitiannya dengan judul “Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Ranah Kognitif Dan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar” hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SDN 11 Telaga Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Gorontalo dengan pendekatan kontekstual dapat disimpulkan bahwa pendekatan kognitif pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan efektif siswa dalam belajar.

Kemudian penelitian yang relevan selanjutnya yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti adalah hasil penelitian Ayugi Destiannisa yang berjudul “Implementasi Metode

Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran Paduan Suara” teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Strategi yang dilakukan oleh pelatih dalam memberikan pembelajaran mengenai paduan suara adalah dengan menggunakan pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif dapat didefinisikan sebagai suatu studi ilmiah mengenai proses-proses mental atau aktivitas berpikir. Proses mental atau pikiran ini meliputi bagaimana seseorang memperoleh informasi, bagaimana informasi itu disimpan di dalam ingatan kemudian dimunculkan kembali, bagaimana pengetahuan itu digunakan seseorang untuk mengarahkan perilaku-perilakunya. Pendekatan kognitif juga sering disebut pemrosesan informasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka dapat diambil persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbaru. Untuk persamaannya peneliti sebelum dan peneliti terbaru menggunakan teknik penelitian dengan mengumpulkan data secara wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Penelitian ini sama sama menggunakan strategi dalam memberikan pembelajaran yaitu pendekatan kognitif untuk bisa menemukan bagaimana proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tersebut. Sementara untuk perbedaannya penelitian yang baru peneliti menggunakan metode kuis yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik ini sudah menguasai materi yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran. Serta untuk mengetahui pengetahuan kognitif yang telah di kuasai oleh peserta didik sudah sampai mana, peneliti harus sangat jeli dalam memberikan kuis kepada peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda apabila peneliti tidak mahir maka akan sulit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diterima peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat untuk meneliti kondisi objek yang alamiah secara langsung yang mana peneliti berlaku sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara kuisisioner, analisis dan hasil penelitian menekankan mankna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007). Sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer berupa hasil kuisisioner dan sumber data sekunder berupa dokumentasi untuk menguatkan penemuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 01 Demangan sebanyak satu kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Ada 2

macam triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2007). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Sedangkan triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, menggunakan data triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan data hasil tes tertulis dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid. Prosedur penelitian pada penelitian ini dimulai dari tahapan persiapan penelitian, pengumpulan data-data yang menunjang dalam penelitian, validasi data, analisis data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan aspek pengambilan data berupa observasi, pengisian angket, wawancara dan juga dokumentasi. Aspek-aspek yang peneliti kaji dalam penelitian ini merupakan bentuk hasil Implementasi Pendekatan Kognitif Dalam Pembelajaran IPAS di kelas IV. Selain itu peneliti juga memfokuskan kepada pendekatan kognitif melalui soal-soal angket yang diberikan kepada siswa untuk pendalaman pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang telah diajarkan guru kepada siswa.

1. Implementasi Pendekatan Kognitif Mapel IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Demangan. Adapaun perencanaan implementasi pada pembelajaran IPAS karena ini termasuk mapel pada kurikulum merdeka, terdapat kesulitan yang dialami oleh guru kelas pada saat penyampaian materi. Yang semula hanya mengacu pada ilmu pengetahuan alam saja atau tentang ilmu pengetahuan sosial saja sekarang berubah dijadikan satu dan guru harus bisa memberikan materi untuk siswa siswinya. Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan (Sugih et al., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut konsep pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Dengkek 01 Pati materi bab yang dipelajari dalam satu semester 1 bab IPA dan 1 bab IPS. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. Selain itu pembelajaran tidak monoton dan memberikan kebebasan bagi siswa.

IPAS sendiri dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan keingintahuan tentang fenomena yang ada di sekitarnya. Maka keingintahuan dari peserta didik ini mampu memicu dan memahami tentang bagaimana alam semesta yang

ada di sekitarnya bekerja dan berinteraksi pada kehidupan manusia di muka bumi. Proses pembelajaran ini hendaknya memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses. Dalam pembelajaran IPAS dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting akan terjadinya proses perkembangan peserta didik yang berhubungan langsung dengan proses mengajar di sekolah. Dalam perkembangan kognitif pada peserta didik cukup penting sebagai landasan dalam proses mengajar. Proses mengajar akan terlaksana dengan maksimal apabila konsep dari materi yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kearifan lokal maupun budaya, sehingga IPAS diharapkan mampu membuat peserta didik mengenali dan menggali informasi maupun kekayaan kearifan lokal terkait dengan IPAS dan mampu memanfaatkannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Syarif, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sudah menemukan beberapa poin penting dari apa yang telah diamati pada saat pembelajaran IPAS berlangsung. Peneliti sudah menemukan siswa yang memahami betul tentang materi IPAS yang disampaikan oleh guru dan dapat dikatakan maksimal untuk memahami pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan yang cukup mudah siswa tersebut bisa langsung memahami arti dari pertanyaan tersebut, sehingga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Akan tetapi tidak banyak siswa yang kurang paham akan materi yang telah disampaikan oleh guru, banyak siswa juga yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang materi IPAS tersebut. Ketika pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang bertanya kepada guru kelas “mengapa belajar IPAS ini sangat penting” cukup menarik perhatian pertanyaan dari salah satu siswa tersebut. Lalu guru kelas tersebut menjawab sembari menjelaskan bahwa “pembelajaran IPAS ini bagian dari kehidupan yang kalian jalani sehari sehari, mengapa begitu penting karena kalian akan mempelajari tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan hidup secara berdampingan dengan manusia lainnya” begitulah guru menjelaskan kepada peserta didik.

2. Pembelajaran IPAS Kelas IV Melalui Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku merupakan proses mental dimana setiap peserta didik aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Peserta didik menerima stimulus lalu

menerima proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Tujuan utama pendekatan kognitif dalam pembelajaran IPAS sendiri adalah untuk membangun teori atau secara umum membangun pengetahuan peserta didik dalam memahami materi IPAS tersebut.

Bagi siswa SD proses pembelajaran berfungsi sebagai media untuk mengenal gejala-gejala sosial dan gejala alam serta perkembangan masyarakat dengan menggunakan cara kerja ilmu alam dan ilmu sosial. Karena saat ini tidak hanya memahami bagaimana kehidupan di masyarakat saja akan tetapi harus memahami bagaimana kehidupan makhluk lain yang ada di alam ini supaya peserta didik bisa selalu menjaga serta melindungi makhluk sekitar dari kepunahan. Proses penelitian dan proses konseptualisasi merupakan dua pendekatan kognitif, dimana satu sama lain saling mengisi. Proses konseptualisasi diperlukan dalam proses penelitian pada saat melakukan deduksi dan mendefinisikan istilah serta pada saat penarikan kesimpulan.

Pemberian materi IPAS pada peserta didik sendiri memberikan dampak yang sangat positif. Tidak hanya mengetahui tentang ilmu pengetahuan alam saja akan tetapi siswa akan diminta memahami tentang ilmu pengetahuan sosial yang dikemas jadi satu yang dimana akan mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajarn ini sendiri diharapkan peserta didik bisa menjaga keutuhan alam serta hidup dengan bersosialisasi. Materi IPAS sendiri mencaakup pemahaman umum mengenai kenampakan alam sekitar dan pemahaman tentang kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat. Dimana attitude dalam hidup bersosial sangatlah dibutuhkan oleh semua orang terutama anak-anak, karena anak-anak sekarang lebih banyak mengacu pada gadget sehingga mengurangi pemahaman anak mengenai bagaimana baiknya hidup dimasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik untuk lebih memahami tentang bagaimana implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran IPAS itu sangat penting untuk keefektivan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari implementasi pendekatan kognitif proses belajar mengajar di sekolah, bentuk penerapan pendekatan kognitif merupakan ketika guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberi ruang pada peserta didik untuk saling berbicara serta diskusi dengan teman-temannya.

2. Pendekatan kognitif ini sangat penting dalam pembelajaran karena, sesama peserta didik dapat saling menghargai tidak hanya kepada orang yang lebih tua dengan adanya pemahaman pendekatan kognitif ini anak lebih mudah saling menghargai. Teori pendekatan kognitif mengakui peran aktif peserta didik dalam memproses informasi dan membangun pengetahuan.
3. Pemberian materi IPAS pada peserta didik sendiri memberikan dampak yang sangat positif. Tidak hanya mengetahui tentang ilmu pengetahuan alam saja akan tetapi siswa akan diminta memahami tentang ilmu pengetahuan sosial yang dikemas jadi satu yang dimana akan mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajarn ini sendiri diharapkan peserta didik bisa menjaga keutuhan alam serta hidup dengan bersosialisasi.
4. Diharapkan penerapan pendekatan kognitif dapat terus dilakukan tidak hanya pada pembelajaran kelas IV akan tetapi dapat diterapkan pada kelas kelas yang lainnya supaya mereka mendapatkan materi dan pembejalaran yang cukup memadai.
5. Dengan adanya pembelajaran IPAS sejak anak-anak diharapkan dapat membuahkan hasil serta memperbaiki keturunan anak bangsa yang sekian lama semakin menurun. Peserta didik diharap mampu selalu berperilaku baik dan sopan dimanapun. Tidak hanya menjaga alam sekitar akan tetapi diharapkan bisa menjaga hidup di masyarakat, berperilaku sopan serta selalu saling tolong menolong.

DAFTAR REFRENSI

- (Yanti, n.d.)Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Ervina, M. (2018). Implementasi Konsep Belajar Kognitivisme dalam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.599>
- Putra, E. S. (2020). plementasi Pembelajaran Pendidikan IPS di SekoImah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 32–48.
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajan IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Yanti, C. (n.d.). *PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK SD/MI*.
- Sujiono dkk. 2018. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

(Sari & Wulandari, 2020)Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>

Ervina, M. (2018). Implementasi Konsep Belajar Kognitivisme dalam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.599>

Putra, E. S. (2020). plementasi Pembelajaran Pendidikan IPS di SekoImah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 32–48.

Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajan IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.

Yanti, C. (n.d.). *PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK SD/MI*.

(Ervina, 2018)Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>

Ervina, M. (2018). Implementasi Konsep Belajar Kognitivisme dalam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i1.599>

Putra, E. S. (2020). plementasi Pembelajaran Pendidikan IPS di SekoImah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 32–48.

Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajan IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.

Yanti, C. (n.d.). *PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK SD/MI*.